

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika adalah pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif. Selain itu, matematika juga menjadi landasan untuk memahami ilmu pengetahuan dan teknologi serta membantu siswa dalam menghadapi berbagai tantangan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk merancang pembelajaran matematika dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

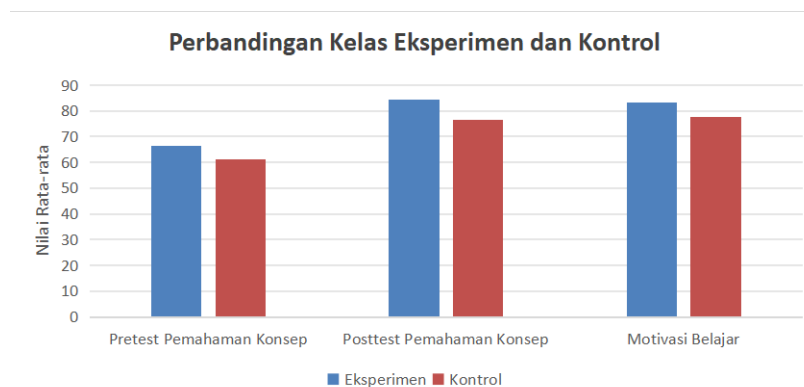
Salah satu hal penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar matematika adalah motivasi. Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang mendorong mereka untuk belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung lebih aktif, bersemangat, dan berusaha memahami materi dengan lebih baik. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi biasanya tampak kurang bergairah, mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, dan belajar hanya karena tuntutan akademis (Riyadi & Sudiyatno, 2023).

Selain motivasi, kemampuan dalam memahami konsep matematika juga sangat penting dalam pembelajaran matematika. Pemahaman konsep matematika adalah kemampuan siswa untuk mengerti arti suatu konsep, menjelaskan dengan kata-katanya sendiri, mengaitkan konsep-konsep yang telah dipelajari dengan yang lain, serta menerapkannya untuk menyelesaikan berbagai masalah. Namun, banyak siswa yang lebih memilih menghafal rumus tanpa memahami dasarnya. Hal ini membuat mereka kesulitan ketika harus menghadapi soal yang memerlukan pemikiran, analisis, atau penerapan konsep dalam situasi yang berbeda dari contoh yang telah dipelajari. Kurangnya pemahaman konsep dapat menghalangi siswa dalam menyelesaikan masalah dengan baik dan teratur (Rahmawati & Roesdiana, 2022).

Motivasi belajar dan pemahaman konsep matematika saling berhubungan dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya lebih aktif dalam kelas, sehingga lebih mudah untuk memahami konsep-konsep matematika. Sebaliknya, pemahaman yang baik tentang konsep dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan membangkitkan motivasi belajar yang lebih kuat. Oleh karena itu, perlu ada perhatian terhadap kedua aspek ini dalam pembelajaran.

Tingkat motivasi belajar dan pemahaman konsep matematis siswa bisa rendah karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Dalam model ini, guru lebih mendominasi dalam menyampaikan materi, membuat siswa hanya berperan sebagai pendengar. Situasi ini membuat siswa kurang aktif, terbatas dalam mengeksplorasi ide, dan sulit memahami konsep dengan mendalam. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan pembelajaran yang berfokus pada siswa agar mereka lebih aktif, terlibat, dan mampu membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna (Cahayani et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Talun menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di kelas yang menerapkan *Discovery Learning* yang mencapai 84,43, lebih tinggi dibandingkan kelas yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan rata-rata 76,40. Hasil yang serupa juga terlihat pada aspek motivasi belajar, di mana rata-rata skor motivasi siswa di kelas eksperimen mencapai 83,23, sedangkan di kelas kontrol hanya 78,10. Data tersebut menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif, yang berdampak pada peningkatan motivasi belajar dan pemahaman konsep matematika siswa.



Gambar 1. 1 Perbandingan Rata-rata Pemahaman Konsep Matematis dan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, penting untuk menerapkan metode belajar yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk menambah semangat belajar dan memperjelas pengertian konsep matematika adalah *Discovery Learning*. Metode ini berlandaskan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar mereka sendiri. Dalam praktiknya, siswa terlibat aktif saat mengamati, menemukan masalah, mengumpulkan serta memproses informasi, membuktikan temuan, dan menarik kesimpulan. Melalui proses ini, siswa dapat memahami konsep secara lebih mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan semangat belajar mereka selama proses belajar (Khairunnisa & Juandi, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika. Penelitian yang dilakukan oleh Ilviliandri (2020), Nurrohmah (2018), W. Prasetyo (2022), Sulistianingsih (2019) dan Rahmah (2025) menunjukkan bahwa *Discovery Learning* mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Selain itu, Radiatunisa (2021) menemukan bahwa model ini dapat meningkatkan keaktifan siswa yang berdampak pada kemampuan berpikir kritis. Sementara itu, M. Y. Sari (2019) mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan motivasi belajar. Berdasarkan temuan tersebut, *Discovery Learning* dipandang sebagai

salah satu model pembelajaran yang berpotensi meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep matematis siswa secara optimal.

Walaupun banyak penelitian tentang metode *Discovery Learning* sudah dilakukan, mayoritas penelitian masih menyoroti satu aspek pembelajaran, seperti semangat belajar atau pemahaman konsep matematika saja. Penelitian yang melihat kedua variabel tersebut secara bersamaan, khususnya di tingkat SMP, masih tergolong sedikit. Situasi ini menunjukkan adanya celah dalam penelitian yang perlu dieksplorasi lebih dalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai seberapa efektif metode *Discovery Learning* (Muhammad et al., 2023).

Novelty dari penelitian ini terletak pada analisis dampak metode *Discovery Learning* terhadap semangat belajar dan pemahaman konsep matematika siswa sekaligus di tingkat SMP. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang biasanya hanya fokus pada salah satu variabel, penelitian ini meneliti kedua variabel tersebut secara bersamaan, diharapkan untuk memberikan gambaran yang lebih luas tentang efektivitas metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran matematika.

Melihat masalah tersebut, penelitian ini sangat penting karena semangat belajar dan pemahaman konsep matematika adalah dua aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika. Keduanya saling terhubung, di mana semangat belajar yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, sehingga lebih mudah memahami konsep matematika. Sebaliknya, pemahaman yang kuat tentang konsep dapat meningkatkan kepercayaan diri dan memperkuat semangat belajar siswa. Oleh sebab itu, kedua aspek ini perlu ditingkatkan secara bersamaan untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Mirna et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian mengenai penerapan model *Discovery Learning* penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP.”** Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa, pemahaman konsep matematis siswa, serta pengaruhnya secara simultan terhadap kedua variabel tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar matematika siswa SMP masih tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya antusiasme dalam menyelesaikan tugas, serta mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar.
2. Pemahaman konsep matematis siswa SMP masih belum optimal, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami, menghubungkan, dan menerapkan konsep matematika dalam penyelesaian masalah.
3. Pembelajaran yang berpusat pada guru masih sering diterapkan, sehingga kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri masih terbatas.
4. Penelitian yang mengkaji pengaruh model *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep matematis siswa secara simultan pada jenjang SMP masih relatif terbatas.

1.3 Cakupan Masalah

Agar penelitian dapat dilaksanakan secara lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka cakupan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai subjek penelitian.
2. Variabel yang diteliti meliputi motivasi belajar dan pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran matematika.

3. Model pembelajaran yang digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Discovery Learning*.
4. Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran matematika dengan materi Persamaan Garis Lurus yang diajarkan kepada siswa SMP.
5. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep matematis siswa SMP, baik secara masing-masing (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa SMP dalam pembelajaran matematika?
2. Apakah terdapat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep matematis siswa SMP?
3. Apakah terdapat pengaruh model *Discovery Learning* secara simultan terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep matematis siswa SMP pada pembelajaran matematika?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh penerapan model *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa SMP dalam pembelajaran matematika.
2. Menganalisis pengaruh penerapan model *Discovery Learning* terhadap pemahaman konsep matematis siswa SMP dalam pembelajaran matematika.
3. Menganalisis pengaruh penerapan model *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep matematis siswa SMP secara simultan.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran matematika melalui penerapan model *Discovery Learning*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan ilmiah mengenai efektivitas model pembelajaran konstruktivistik dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep matematis siswa. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji keterkaitan antara aspek afektif dan aspek kognitif dalam pembelajaran matematika, sehingga dapat memperkuat kajian teoritis pada bidang tersebut.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif. Penerapan model *Discovery Learning* diharapkan mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang interaktif, menarik, dan bermakna, sehingga siswa terdorong untuk aktif menemukan pengetahuan, berpikir kritis, serta membangun pemahaman konsep matematika secara mandiri.

2. Bagi Siswa

Melalui penerapan model *Discovery Learning*, siswa diharapkan dapat mengembangkan motivasi belajar yang lebih tinggi sehingga lebih aktif, percaya diri, dan gigih dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Selain itu, keterlibatan siswa dalam menemukan konsep secara mandiri diharapkan dapat menghasilkan pemahaman konsep matematis yang lebih bermakna dan berkelanjutan dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menekankan pada penguasaan rumus. Dengan pemahaman yang baik, siswa diharapkan mampu menerapkan konsep matematika secara tepat dalam menyelesaikan berbagai permasalahan.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama pada aspek pembelajaran matematika. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merancang kebijakan yang mendukung penerapan model pembelajaran inovatif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan kompetensi serta kualitas lulusan secara optimal.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik berupa referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji efektivitas model pembelajaran terhadap berbagai aspek pembelajaran matematika. Selain sebagai bahan perbandingan, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi materi, variabel yang diteliti, maupun karakteristik subjek penelitian pada jenjang pendidikan yang berbeda.

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON